

Kemitraan Indonesia-Australia tentang Ketahanan Pangan di Sektor Daging Merah dan Sapi

COMMUNIQUÉ

Pertemuan Kedelapan

4 November 2019

Pada tanggal 4 November 2019, para anggota Partnership dari Indonesia dan Australia bertemu di Bali, Indonesia untuk pertemuan kedelapan Kemitraan Indonesia Australia untuk Ketahanan Pangan di Sektor Daging Merah dan Sapi (Partnership).

Co-chair Wisnu Wijaya Soedibjo dan Jodie McAlister menyambut para anggota ke Bali dan mencatat bahwa selama dua belas bulan terakhir Partnership telah menyelesaikan Dokumen Desain Program, melatih lebih dari 74 orang Indonesia dalam pembiakan dan manajemen sapi, serta mengembangkan perangkat lunak dan alat untuk membantu calon investor merencanakan bisnis sapi. Selain itu, sebagaimana diusulkan dalam Dokumen Desain Program, lima Kelompok Referensi yang dipimpin oleh industri telah dibentuk untuk memandu kegiatan Partnership di masa yang akan datang. Kelima Kelompok Referensi tersebut adalah: Investasi; Rantai Pasok; Inovasi dan Ekspor; Pengembangan Kapasitas; dan Komunikasi.

Kedua Co-chair mencatat bahwa pertemuan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan langsung para anggota Kelompok Referensi untuk mengidentifikasi prioritas-prioritas masa depan dan memfasilitasi dialog strategis antara industri dan pemerintah kedua negara tentang bagaimana industri merespon transformasi digital di sektor ini.

Bapak Juan Permata Adoe (Wakil Ketua Umum, KADIN Indonesia) mempresentasikan *Roadmap* KADIN untuk Industri Sapi Potong Indonesia kepada anggota sebagai bahan pertimbangan. *Roadmap* ini menyajikan pendekatan menyeluruh untuk mengembangkan sektor daging merah dan sapi Indonesia, termasuk strategi untuk meningkatkan konsumsi daging per kapita di Indonesia. Bapak Wisnu Soedibjo, atas nama delegasi Indonesia, mendukung pengembangan *Roadmap* KADIN ini.

Bapak Pamitra Wineka (*President and Co-Founder*, TaniGroup) memberikan gambaran teknologi digital pada sektor pertanian di Indonesia, keberhasilan dan tantangannya, serta tren masa depan. Para anggota membahas bagaimana introduksi teknologi digital mengubah bagaimana industri ini beroperasi dan bagaimana industri Australia dan Indonesia merespon perubahan ini.

Dr Ben Mullen (*Strategic Advisor, Advisory and Support Group*) mempresentasikan temuan proyek Membuka Peluang Bisnis dan Investasi di Sektor Daging Merah dan Sapi Indonesia. Proyek ini menjabarkan peluang dan tantangan pengembangan sektor peternakan sapi di lima provinsi – Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Para anggota mencatat temuan dan mendiskusikan tindak lanjutnya.

Setelah pertemuan Kelompok Referensi yang dilakukan secara paralel, setiap Kelompok Referensi menjabarkan prioritas utama mereka untuk dua belas bulan ke depan.

Kelompok Referensi Investasi mengidentifikasi tiga prioritas utama: (1) berdasarkan hasil Studi Membuka Peluang Bisnis dan Investasi, mengembangkan *'How to be Investment Ready Toolkit'* yang merangkum hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Indobeef, universitas dan CSIRO, dan mengembangkan materi persiapan investasi yang jelas bagi calon investor, termasuk hambatan, peluang dan penilaian resiko komersial yang realistis; (2) memperbarui studi Kawasan Berikat yang berfokus pada lokasi baru (*greenfields*), agar mencakup lokasi yang sudah ada/operasional; dan (3) mengemas informasi dan pembelajaran yang telah dilakukan tentang sektor sapi di Sulawesi Selatan dalam format yang bermanfaat bagi pemerintah dan investor, termasuk yang berasal dari wilayah lain.

Kelompok Rantai Pasok, sebagai kelompok lintas bidang, mereka akan mendorong kolaborasi dan menghindari tumpang tindih dengan kelompok lain, serta mengidentifikasi dua prioritas utama: (1) mengulas dan mengkompilasi pembelajaran dari 13 studi yang telah teridentifikasi dan (2) mengawasi IACCB secara aktif untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan tercapai dalam tahun terakhir, dengan focus khusus dalam hal keterlibatan industri.

Kelompok Pengembangan Kapasitas mengulas dua program pelatihan saat ini: NTCA dan Pembiakan Sapi Komersial dan mencatat kendati pelatihan telah berjalan secara efektif, pelatihan lebih spesifik kini dibutuhkan. Oleh karena itu, area prioritas utama yang teridentifikasi adalah untuk mengulas pelatihan pengolahan daging termasuk yang dilaksanakan di Vietnam, dan kemudian menentukan kebutuhan untuk pelatihan lebih spesifik, sembari memastikan bahwa pembelajaran dari pelatihan pengolahan daging sebelumnya turut dipertimbangkan.

Kelompok Inovasi dan Ekspor menyoroti pentingnya menindaklanjuti proyek sebelumnya, dan kapasitas digital industri saat ini, serta berfokus pada isu-isu seperti pemasaran dan integritas produk, dimana hasil cepat bisa direalisasikan. Kelompok ini mengidentifikasi 3 area prioritas: (1) scoping study tentang teknologi digital yang mengidentifikasi jalur digital saat ini yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan industri; (2) studi untuk meningkatkan hasil dari produksi saat ini, melalui nilai tambah produk sampingan ; (3) memfinalisasi studi Kawasan berikat, dengan menentukan produk-produk dari Indonesia yang dapat diekspor ke delapan negara yang telah teridentifikasi, mengingat bahwa perusahaan Australia dapat mendukung perusahaan Indonesia dalam upaya mereka untuk ekspor.

Kelompok Komunikasi mengidentifikasi tujuh aksi prioritas utama: (1) menyiapkan daftar pemangku kepentingan utama; (2) mengulas sasaran utama RMCP untuk memastikan bahwa strategi komunikasi terfokus dan efektif; (3) mengembangkan jadwal kegiatan di Australia dan strategi komunikasi untuk audiens Australia; (4) menentukan peluang mensponsori konferensi; (5) mengembangkan pesan utama RMCP untuk digunakan dalam berkomunikasi dengan para Menteri, dll; (6) mengidentifikasi rekanan media Australia selain ABC Rural; dan (7) memonitor aktivitas website termasuk jumlah yang mengakses dan mengunduh dokumen.

Jodie McAlister mencatat bahwa ASG akan membantu anggota Kelompok Referensi untuk mengembangkan seluruh prioritas menjadi konsep singkat dengan anggaran, dan kemudian para anggota Kelompok Referensi akan memutuskan konsep-konsep mana yang didukung dengan dana \$500,000 tahun anggaran ini, hingga akhir Juni 2020. Pada bulan Maret 2020, akan diadakan proses pengumpulan proposal formal menggunakan anggaran \$1juta (2020-21), dimana proyek terpilih dapat dilaksanakan hingga tahun anggaran selanjutnya, jika dibutuhkan.

Bapak David Goodwins (Monitoring and Evaluation Advisor, Advisory and Support Group) memberikan update kepada para anggota tentang kemajuan Laporan Kondisi Industri. Laporan ini akan dihasilkan

setiap tahun untuk menyoroti peluang untuk mempromosikan industri dan tantangannya. Laporan ini juga akan menyoroti inisiatif yang didukung oleh Partnership untuk mengembangkan industry lebih lanjut.

Bapak Paul Boon mempresentasikan penilaian viabilitas komersial dari ketiga model pembiakan yang diuji oleh Program Pembiakan Sapi Komersial Indonesia Australia (IACCB). Para anggota mencatat hasilnya dan mendiskusikan rekomendasi bagaimana informasi kelayakan komersial dapat digunakan untuk mendorong ekspansi industry melalui investasi.

Kedua Co-chair menginformasikan kepada anggota tentang proyek-proyek Partnership yang sedang berjalan, lini waktu untuk Proses Pengumpulan Proposal Proyek serta anggaran Partnership untuk tahun anggaran ini. Para anggota mencatat bahwa proses pengumpulan proposal akan dimulai pada bulan Maret 2020 untuk menggunakan dana tahun anggaran selanjutnya. Kedua Co-chair mengkonfirmasi ulang bahwa mereka akan mempertimbangkan proyek-proyek ad hoc untuk memastikan bahwa dana tahun anggaran ini dapat terserap habis.

Kedua Co-chair berterima kasih kepada para anggota atas partisipasi mereka dan diskusi yang produktif. Penjabat Sementara Co-chair Australia mengusulkan agar pertemuan ke-9 Partnership akan dilaksanakan di Canberra, Australia pada awal bulan Maret 2020.

Peserta

Delegasi Australia

Pemerintah

- Ms Jodie McAlister (Acting Co-Chair) – Assistant Secretary, Trade and Market Access Division, Department of Agriculture
- Mr Tom Connor – Assistant Secretary, Indonesia Economic and Political Strategy Branch, Department of Foreign Affairs and Trade

Non-Pemerintah

- Mr Troy Setter – Chief Executive Officer (CEO), Consolidated Pastoral Company
- Mr David Foote – Group Managing Director, Australian Country Choice
- The Hon Lawrence Springborg – Former Opposition Leader in Queensland

Pengamat

- Ms Valeska – Country Manager, Indonesia, Meat and Livestock Australia

Policy Support

- Mr Dan Heldon – Director, Indonesia Economic and Trade Section, Department of Foreign Affairs and Trade
- Ms Leah Cuttriss – Assistant Director, Indonesia and South Asia Section, Department of Agriculture
- Mr Syed Haider – Assistant Director, Indonesia Economic and Trade Section, Department of Foreign Affairs and Trade
- Mr George Hughes – Counsellor (Agriculture), Australian Embassy in Jakarta
- Mr Tim Martin – Counsellor (Commercial), Australian Embassy in Jakarta
- Ms Linda Savitri – Program Manager, Australian Embassy in Jakarta

Sekretariat, Advisory and Support Group (ASG) and Others

- Mr Stuart McAdam – Contractor Representative
- Mr Muhamad Isradi Alireja – Team Leader
- Dr Ben Mullen – Strategic Advisor
- Mr David Goodwins – Monitoring and Evaluation Advisor
- Ms Shinta Martin – Administration and Finance Officer
- Mr Paul Boon – Strategic Advisor, IACCB
- Mr Pamitra Wineka – Co-Founder and President, TaniGroup
- Mr Sariyo – Team Member, TaniGroup
- Mr Ibnu Winarno, Team Member, TaniGroup

Tidak Hadir

- Ms Sally-Ann Watts – Senior Trade and Investment Commissioner, Australian Embassy in Jakarta
- Ms Liz Ritchie – Co-CEO, Regional Australia Institute
- Dr Christine Pitt – CEO, Food Futures Company

Delegasi Indonesia

Pemerintah

- Bpk Wisnu Wijaya Soedibjo (Co-Chair) – Deputi Bidang Kerjasama Penanaman Modal, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)
- Bpk Toni Nainggolan – Plt Asisten Deputi Perikanan dan Peternakan, Kemenko Perekonomian
- Bpk Boethdy Angkasa – Kasubdit, Direktorat Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian
- Bpk Al Ichwan – Kasie, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan, Kementerian Perindustrian

Non-Pemerintah

- Bpk Kris Sulisto – Presiden Direktur, PT Trimitra Hasanah Prima
- Bpk Juan Permata Adoe – Vice Chairman for Food and Cattle Industry, Indonesia Chamber of Commerce and Industry (KADIN)
- Bpk Adikelana Adiwoso – Presiden Direktur, PT Juang Jaya Abdi Alam
- Bpk Jody Koesmendro – Sekretaris Jenderal, National Meat Board
- Bpk Jimmy Halim – Presiden Direktur, PT Intraco Penta Wahana

Sekretariat Indonesia dan Pengamat

- Bpk Muhammad Nasir Udin Latief – Kasubdit Kerjasama Bilateral dan Multilateral, Direktorat Kerjasama Penanaman Modal Luar Negeri, BKPM
- Bpk Henry Rombe – Director, Indonesia Investment Promotion Centre (IIPC) Sydney
- Ibu Puspita Arum – Deputy Director, IIPC Sydney
- Bpk Muhamad Mawardi – Kasubdit Analisis Kebijakan Peternakan, Kemenko Perekonomian
- Bpk Yosaphat Wattie – Staf, Direktorat Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan, Kementerian Perindustrian
- Ibu Juanita Gracianti Adoe – Marketing Director, PT Estika Tata Tiara Tbk (KIBIF)
- Ibu Sasti Pratiwi – Executive Secretary, PT Estika Tata Tiara Tbk (KIBIF)

Apologies

- Bpk Indrasari Wisnu Wardhana – Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan
- Bpk I Ketut Diarmita – Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian
- Bpk Abdul Rochim – Direktur Jenderal Industri Agro, Kementerian Perindustrian
- Bpk Samuel Wibisono – Presiden Direktur, PT Santosa Agrindo